**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KURIKULUM SEKOLAH UNGGULAN DI SMA
SWASTA KOTA BONTANG**

Mahesa Nur Iman Rudinah¹, Zaenab Hanim², Warman³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman

mahesapd76@guru.sma.belajar.id

Abstract: *The managerial competence of school principals in curriculum development needs to be carried out to enhance the school's excellence, especially in private schools facing tough competition and various obstacles and challenges. This study aims to describe the managerial competence of school principals in curriculum planning, implementation, and evaluation, as well as the obstacles and solutions in curriculum development to improve school excellence. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method based on facts and data, then deeply examines them. Data collection techniques used are in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis uses the Miles & Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of interviews, observations, and documentation, the school principal as a leader has fulfilled their role according to procedures in planning, by involving school stakeholders and policy implementers in deliberations until reaching an agreement. The research findings indicate that 1) curriculum development planning is done by analyzing and identifying strengths, weaknesses, opportunities, and threats that can be addressed through curriculum programs, selecting curriculum programs, drafting budgets according to the School Operational Assistance (RKAS), and holding meetings with school stakeholders, (2) curriculum development implementation is carried out by forming special teams, collaborating with relevant parties, and implementing school curriculum development activities, (3) curriculum development evaluation is done by evaluating the implementation between planning and implementation whether it has met the set standards or not, and 4) the obstacles and solutions experienced by the school principal are adjusting available funds and adapting foundation management policies, then determining the necessary adjustments for the development of future leading school curricula. Until now, the school continues to sustainably develop the curriculum due to limited funding sources and constantly changing policies.*

Keywords: *Managerial Competence, School Principal, Curriculum Development.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam membuat perencanaan, pelaksanaan pengembangan Kurikulum, evaluasi pengembangan kurikulum, serta hambatan dan solusi dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan keunggulan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan metode studi kasus terhadap

fenomena berdasarkan fakta dan data, kemudian mengkaji secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin telah melaksanakan perannya sesuai prosedur dalam penetapan perencanaan, yaitu dengan melibatkan warga sekolah dan pengampu kebijakan dalam musyawarah, hingga mencapai kesepakatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat dijawab dengan program kurikulum, seleksi program kurikulum, membuat draft anggaran sesuai dengan RKAS dan musyawarah dalam rapat bersama warga sekolah, pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah dengan membentuk tim khusus, membuat kerja sama dengan pihak terkait, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum sekolah, evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara mengevaluasi keterlaksanaan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sudah memenuhi standar yang ditetapkan atau belum dan hambatan dan solusi yang dialami kepala sekolah adalah melakukan menyesuaikan dana yang dapat digunakan serta penyesuaian kebijakan pengurus yayasan, kemudian menentukan penyesuaian yang diperlukan bagi pengembangan kurikulum sekolah unggulan yang akan datang.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter dan menyiapkan siswa untuk menghadapi masa depan (Rachel Clayton, 2019), karena kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah memegang kedali yang sangat penting dalam meningkatkan keunggulan sekolah. Kepala sekolah seharusnya mampu memimpin dan mengarahkan tim guru untuk menghasilkan kurikulum yang berkualitas. Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, memahami tren dan perkembangan pendidikan, serta mampu mengevaluasi efektivitas kurikulum yang sudah diterapkan (Hanim & Azainil, Mutholib, 2021).

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum menjadi semakin penting karena adanya persaingan yang ketat antara sekolah dengan sekolah lain. Kepala sekolah harus mampu membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi keunggulan bagi sekolah (Warman et al., 2021).

Sekolah swasta khususnya SMA sebagai lembaga pendidikan formal memiliki persaingan yang ketat dengan sekolah lain dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam SMA swasta harus memiliki kompetensi manajerial yang baik agar mampu menghasilkan kurikulum yang berkualitas dan mampu menarik minat siswa untuk belajar di sekolah tersebut. Pada tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI secara resmi mengeluarkan daftar 100 SMA negeri dan swasta terbaik di Indonesia berdasarkan hasil rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) tingkat SMA/MA. Dalam daftar tersebut hanya ada dua sekolah yang berasal dari pulau Kalimantan, salah satunya yaitu SMA Yayasan Pendidikan Vidya Dahana Patra Bontang yang akan di jadikan obyek pada penelitian ini.

Penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah yang di kaitkan dengan pengembangan kurikulum salah satunya yaitu Penelitian oleh (Hadi, 2017) yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Kota Yogyakarta. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kurikulum dan prestasi siswa, Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Jatmiko, 2021) yang mengkaji hubungan antara kompetensi kepala sekolah dan inovasi kurikulum di SMA swasta di Kabupaten Malang. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap inovasi kurikulum di SMA swasta.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan di atas maka, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tentang “kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMA swasta unggulan Kota Bontang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan pada penelitian ini, dengan membuat suatu uraian kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang dialami di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam studi kasus dapat ini diambil dari berbagai sumber, yaitu 1) dokumentasi, 2) rekaman arsip, 3) wawancara, 4) observasi langsung, 5) observasi informan, 6) instrumen. Dalam studi kasus, peneliti ingin mencari dan menggali informasi secara mendalam tentang suatu fenomena atau aktivitas berdasarkan fakta atau data yang ada, kemudian mengkaji dan menggambarannya secara terperinci. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1) Pedoman wawancara; 2) Alat fotografi 3) Pedoman observasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) wawancara mendalam; 2) Observasi; 3) Dokumentasi data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama (Sugiyono, 2013). Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung, survei, eksperimen, dan lainnya. Data primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dengan informan mengenai Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMA swasta Kota Bontang, dengan empat aspek pokok yakni proses perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi dan hambatan dan solusi pengembangan kurikulum. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau orang yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya (Sugiyono, 2013). Peneliti mengambil data tidak terjun sendiri ke lapangan, tetapi melalui catatan yang dibuat oleh sumber. Contoh data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi terkait visi dan misi sekolah struktur organisasi sekolah, struktur kurikulum,serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung data penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat diperlukan sumber data yang tepat juga.

Pemilihan sumber data dilakukan dengan pertimbangan pemahaman terhadap pengembangan budaya sekolah. Orang yang menjadi sumber data dalam penelitian disebut dengan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru tim pengembang kurikulum. SMA Swasta unggulan di kota Bontang. Penelitian ini berfokus pada kompetensi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum mulai tahap perencanaan, pengimplementasian, evaluasi, hingga mengatasi hambatan dan solusi dalam pengembangan kurikulum. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan komponen data analisis model interaktif (Miles et al., 2014). Teknik Analisis Miles and Huberman yang mempunyai empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data yang terkadang disebut dengan reduksi data, kemudian penyajian data (data display), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dikondensasi dulu atau data langsung disajikan saja untuk kemudian disimpulkan. Jika data yang disimpulkan belum tuntas, maka dapat dikondensasi kembali atau dilengkapi penyajiannya. Sedangkan data yang belum lengkap, maka diperlukan pengumpulan data kembali. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik mengecek kebenaran suatu data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari

berbagai sumber (Sidiq & Choiri, 2019). Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah sebuah data dalam penelitian diperiksa dengan sumber yang berbeda (Sugiyono, 2013). Peneliti menggali informasi yang terkait dengan kompetensi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru tim pengembang kurikulum. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Manajemen sangat penting bagi sebuah organisasi karena dapat membantu mengarahkan sumber daya organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dengan manajemen yang baik, organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Demikian juga dengan pengembangan kurikulum yang dikelola dengan baik, maka tujuan sekolah yang tercantum dalam visi dan misi akan tercapai. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah sangat menentukan nasib sekolah dalam menghadapi perubahan yang terjadi didalam dunia Pendidikan. Kepala sekolah harus dapat melakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Terry & Rue, 2019) Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti mendengar, melihat, mencatat, mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi di tempat penelitian berkaitan dengan perencanaan pengembangan kurikulum di SMA YPVDP Bontang. Untuk penjelasan lebih terperinci, peneliti akan menguraikan hasil temuan yang terkait dengan tema penelitian dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan solusi pada pengembangan kurikulum di SMA YPVDP Bontang yang sesuai dengan rumusan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang.

Dalam membuat perencanaan, kepala sekolah melakukan beberapa langkah yaitu menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, menyeleksi program-program

kurikulum berdasarkan prioritasnya, menyusun draft anggaran dana sesuai dengan juknis RKAS dan melibatkan warga sekolah di forum rapat, menjalin hubungan agar tercipta perencanaan yang matang, bagaimana seharusnya perencanaan dapat berjalan, tujuan, prioritas dan program yang telah direncanakan terlaksana dengan baik dan benar. Dengan melakukan perencanaan yang baik, sekolah dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan (Bararah, 2017). Melalui forum rapat kepala sekolah menyampaikan dan mensosialisasikan tentang hal-hal apa saja yang dapat direncanakan mengenai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah beserta warga sekolah dapat menentukan bersama langkah yang akan diambil setelah perencanaan ditetapkan, dan tentunya perencanaan yang sesuai dengan juknis dan juklak yang berlaku. Semua itu dilakukan kepala sekolah agar terjadi sinkronisasi antara perencanaan dan proses implementasi pengembangan kurikulum.

Kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Langkah-langkah Perencanaan pengembangan kurikulum di SMA swasta unggulan Kota Bontang

No.	Langkah	Uraian
1	Pertama	Membuat draf pengusulan pengembangan sekolah terutama bidang kurikulum
2	Kedua	Penyesuaian dan penyusunan draf oleh tim pengembang sekolah
3	Ketiga	Menentukan kebijakan dalam perencanaan pengembangan Kurikulum dengan mempertimbangkan hasil analisis SWOT
4	keempat	Proses kepala sekolah menetapkan kebijakan dalam perencanaan pengembangan Kurikulum

2. Kompetensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang

Pada kegiatan pengembangan kurikulum, dalam mengimplementasikan kebijakan kepala sekolah merupakan proses kegiatan untuk menerapkan keputusan secara bersama-sama demi mewujudkan tujuan yang diinginkan (Ariwibowo & Saifudin, 2019). Dalam hal ini, langkah awal yang dilakukan kepala sekolah adalah berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan

setempat, baik itu pada saat perumusan perencanaan, proses pelaksanaan kegiatan hingga penyelesaiannya. Perencanaan yang sudah disetujui bersama-sama dalam forum rapat, selanjutnya akan dilaporkan pada tim verifikasi Bosnas dan Bosda agar jelas penggunaannya jika sudah sesuai dengan juknis dan juklak. Hal demikian dilakukan kepala sekolah agar semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum terlaksana sesuai prosedur yang semestinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isa, Isa.2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum membuat guru lebih professional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan dengan beberpa peran yang di mainkan seperti partisipator dalam rapat, supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum. Hasil yang diharapkan teori-teori dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil keputusan dalam menjawab permasalahan dan peningkatan kualitas pendidikan dalam mengimplementasi pelaksanaan kegiatan kurikulum. Menyandingkan penelitian yang dilakukan isa dkk peneliti menyimpulkan kompetensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Langkah-langkah mengimplementasikan pengembangan kurikulum

No.	Langkah	Uraian
1	Pertama	Menyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan kurikulum yang berlaku.
2	Kedua	Menyusun rencana operasional sekolah yang mencakup program, kegiatan, sumber daya, dan evaluasi kurikulum.
3	Ketiga	Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di kelas dan di luar kelas
4	keempat	Mendorong dan memfasilitasi pengembangan profesional guru dalam menguasai materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran
5	kelima	Melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kurikulum

3. Kompetensi kepala sekolah dalam mengevaluasi pengembangan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang.

Kompetensi kepala sekolah dalam mengevaluasi pengembangan kurikulum sekolah unggul adalah kemampuan untuk mengelola, mengawasi, dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan lokal (Darwin.,2022). Beberapa aspek yang berkaitan dengan kompetensi ini yaitu: (a). Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, (b)Kemampuan memetakan permasalahan Pendidikan (c)Strategi kepemimpinan kepala sekolah (Hanim, Z. & Wazir, A. 2021) (d). Kedewasaan Lembaga (e). Kerjasama internal dan eksternal (f).Faktor lain yang bersifat situasional sesuai karakteristik sekolah dan kebijakan daerah. Pada penelitian ini kami menyimpulkan cara untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah yaitu dengan mengikuti pelatihan, bimbingan, supervisi, dan evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lain yang berwenang. Kepala sekolah juga perlu melakukan refleksi, inovasi, dan kolaborasi dengan guru, pengawas, orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

4. Hambatan dan bagaimana solusi dalam mengembangkan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang

Pada setiap pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan, hambatan atau kendala merupakan faktor yang tidak bisa dihindari. Dalam hal ini kendala utama yang dihadapi kepala sekolah adalah masalah pendanaan dan kebijakan (Setiawan, 2021). Hal ini disebabkan dalam petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan pengelolaan dan penggunaan dana Bosnas dan Bosda telah memiliki standar, prosedur dan kriteria sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta anggaran dari Yayasan yang memerlukan persetujuan dari ketua umum terkait pengembangan kurikulum yang sedang dan akan berlangsung. Hal ini juga sudah pernah di sampaikan oleh para peneliti sebelumnya tentang hambatan dan solusi dalam menyusun suatu kebijakan menyatakan bahwa dalam merancang suatu kebijakan, seorang pemimpin tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, ada beberapa langkah yang harus ditempuh antara lain perencanaan kebijakan; perumusan kebijakan; implementasi kebijakan; evaluasi, perubahan, determinasi kebijakan. Masalah yang sering muncul sehingga implementasi sering mengalami hambatan, yaitu dalam proses perumusan kebijakan biasanya terdapat asumsi, generalisasi dan implikasi, yang ada dalam implementasi tidak mungkin dilakukan, akibatnya adalah adanya kesenjangan antara apa yang dirumuskan dengan apa yang

dilaksanakan. Kesenjangan ini disebabkan oleh: 1). Tidak tersedia sumber daya pada saat dibutuhkan, 2). Kurangnya komunikasi, 3). Tujuan- tujuan dari unit-unit organisasi sering bertentangan sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi manajemen untuk menyesuaikannya.

**Tabel 3 hambatan dan solusi dalam pengembangan kurikulum di SMA YPVDP
Bontang**

No.	Hambatan	Solusi
1	Anggaran dana	Solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat proposal ke yayasan dan wali siswa, dengan mensosialisasikan kegiatan pengembangan keunggulan sekolah
2	Kegiatan tidak dapat masuk dalam juknis RKAS	Solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat proposal bantuan dana melalui swadaya orang tua siswa,
3	Respon warga sekolah yang kurang antusias	solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah musyawarah tentang pengembangan kurikulum secara lebih intens dan memberikan pemahaman kepada warga sekolah betapa pentingnya pengembangan kurikulum.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan harus di evaluasi (Putu Suardipa,2020) pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan keunggulan sekolah. Melalui evaluasi, akan diperoleh berbagai pendapat mengenai kelayakan program kesiapan fasilitas pendukung dan sumber daya manusia, ketepatan dan keefektifan proses pelaksanaan program serta ketercapaian hasilnya. Berkenaan dengan pengembangan kurikulum dalam setiap program disetiap tahunnya, baik untuk program yang sudah terlaksana maupun yang direncanakan, evaluasi sangat perlu dilaksanakan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan yang akan terjadi pada proses pelaksanaan program pengembangan kurikulum. Dalam hal evaluasi, ada beberapa program pengembangan kurikulum yang dilaksanakan:

- a) Program hapalan kitab suci salah satunya program tahfiz untuk siswa/siswi yang beragama islam di SMA YPVDP masih dianggap kurang sesuai dengan kelayakan standar program

tahfiz. Hal itu dibuktikan melalui hasil observasi atau catatan lapangan bahwa ada beberapa kurikulum yang dimiliki tetapi belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena sempat terputus karena pandemi. Pelaksanaan program tahfis disesuaikan dengan kemampuan hapalan siswa, untuk siswa yang bersungguh-sungguh dapat mengikuti program diluar jam sekolah yaitu tiap hari jumat dan sabtu, sementara untuk menghafal kitab-kitab lainnya bisa dilakukan jam tambahan di hari minggu pagi.

- b) Program TOEFL, SMA YPVDP merupakan sub pelajaran muatan lokal yang termasuk dalam pengembangan kurikulum dalam meningkatkan keunggulan sekolah. Evaluasi pada program ini yaitu pada analisis hasil tes TOEFL siswa sebelum dan setelah program untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan. Program ini juga sudah berjalan dari tahun 2018 dan bekerjasama dengan balai Bahasa Universitas Mulwarman Samarinda tetapi pada perubahan kurikulum mengalami kendala karena pelajaran muatan lokal tidak lagi bisa memasukan program TOEFL pada muatan lokal peminatan. Oleh sebab itu program TOEFL dihapus pada rombel dengan kurikulum merdeka dan dijadikan program ekstrakurikuler untuk tahun ajaran 2021-2022 sementara rombel yang masih menggunakan K13 program masih TOEFL terus berjalan.
- c) Program peper lost, SMA YPVDP bekerjasama dengan PT. Badak dan Samsung bontang menyokong peper lost pada tahun 2019 sampai sekarang masih terus berjalan. Evaluasi pada program ini yaitu mengenai harga dan spesifikasi TAB pembelajaran.
- d) Penelitian yang dilakukan Isep Djuanda (2020) bahwa mengukur keberhasilan kebijakan pendidikan, merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan evaluasi. Untuk mengetahui nilai atau manfaat dari hasil kebijakan Pendidikan, harus dilakukan evaluasi sekaligus untuk mengetahui sejauh mana kebijakan pendidikan telah terlaksana atau belum terlaksana dan berhasil atau gagal sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Tujuan dari evaluasi dalam pengemangan kurikulum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui program yang direncanakan, dengan membandingkan antara kriteria yang ditentukan dengan hasil yang dicapai untuk mengambil keputusan pelaksanaan program dalam rangka meningkatkan keunggulan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan pengembangan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Strategi perencanaan dimulai dari melakukan analisis dan mengidentifikasi program-program kurikulum yang sesuai kebutuhan dan skala prioritas dengan mempertimbangkan dana, sarana dan prasarana, serta kebijakan pemerintah dan Yayasan.
2. Kompetensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang dilakukan dengan beberapa langkah yang pertama menyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan kurikulum yang berlaku, kedua, berkordinasi dan membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak, Ketiga mempublikasikan program-program yang telah ditetapkan, Keempat mengoptimalkan penggunaan dana, memperhatikan peraturan dan prosedur standar pelaksanaan, kelima kolaborasi dengan semua pihak dan melibatkan seluruh warga sekolah.
3. Kompetensi kepala sekolah dalam mengevaluasi pengembangan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang dilakukan kapan saja tidak hanya dalam kegiatan supervisi pembelajaran tetapi terhadap beberapa temuan-temuan setelah pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum berlangsung seperti melakukan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan, melakukan evaluasi kegiatan dalam rapat bulanan, melakukan pendekatan secara personal dan menjalin kerjasama dengan semua pihak termasuk tim pengembang sekolah serta mampu memposisikan diri dalam menyikapi perbedaan yang ada. Temuan-temuan yang didapatkan setelah menjalankan setiap program merupakan informasi penting dalam pengembangan kurikulum yang berkelanjutan
4. Hambatan dan solusi dalam mengembangkan kurikulum sekolah unggul di SMA Swasta Kota Bontang diantaranya yaitu masalah pendanaan dan kebijakan, masalah pendanaan dapat diselesaikan dengan koordinasi dan musyawarah dengan warga sekolah, pengurus Yayasan dan wali siswa. Sedangkan kebijakan yang kadang berubah-ubah dan seringkali di akhir waktu yang telah ditetapkan penyelesaiannya dengan cara penyesuaian dan kebijakan kepala sekolah setelah berdiskusi dengan warga sekolah.

Saran

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bahan evaluasi dan saran bagi sekolah, dinas pendidikan dan perusahaan di sekitar lingkungan sekolah agar dapat menjalankan fungsinya masing-masing dan dapat memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik kebijakan dan dana guna pencapaian keunggulan di sekolah ini. Peneliti menyarankan agar ketiga lembaga di atas dapat menjalin kerjasama yang baik dan harmonis guna tercapainya tujuan pada program-program pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Program kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keunggulan sekolah. Dengan memahami kelebihan kekurangan dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan, hendaknya Yayasan atau dinas pendidikan harus mendukung secara penuh pengembangan kurikulum di setiap sekolah yang menjadi binaan. Demikian juga dengan perusahaan yang berada di sekitar wilayah sekolah harus dapat merancang program-program CSR yang lebih baik dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di sekitar wilayah perusahaan, dalam meningkatkan keunggulan sekolah demi terciptanya pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, A (2021). Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, <https://doi.org/10.33394/realita.v3i1.2112>
- Abdulrahman, A (2021). Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, <https://doi.org/10.33394/realita.v3i1.2112>
- Administrator. (2022). *Profil SMA YPVDP Bontang*. <https://smaypvdpbontang.sch.id/maret2020/web/media.php?page=visi>
- Aprilia, W., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Organisasi dan desain pengembangan kurikulum. *ISLAMIKA*, 2, 208–226.
- Asy'ari, Ari, and Tasman Hamami. 2020. "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21". *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3 (01):19-34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>.
- Asy, A., & Hamami, T. (2020). *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi*. 3(01), 19–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Asep Irawan. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG) di SDN 01 Sumber Rejeki Mataram Bandar Mataram* <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i2.60>

- Ayang M, Nazia,(2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6159>
- Camelia, F., & Islam, P. A. (2020). *Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. 5(1).
- Cuthbert, A. S. (2021). *Disciplinary knowledge and its role in the school curriculum*.
- Chiar, M. (2012). Budaya Sekolah Unggul. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 163–172.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v1i2.72>
- Dian Estu Prasetyo, Damrah, M. (2018). *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga*. 1, 32–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Ernawati Waridah; S.S. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
https://doi.org/https://play.google.com/store/books/details?id=n1JBDwAAQBAJ&source=gbs_api
- Hadi. (2017). *kompetensi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum*.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>
- Hanim, Z., & Azainil, Mutholib, A. (2021). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1, 1–8.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe, R. (2020). Jurnal Manajemen Pendidikan Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Principal ' s Leadership Policy in Improving the Effectiveness of Teacher Performance. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43–60.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/30672/13501>
- Hanim, Z., & Wazir, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru Di Smp Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 9-15. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.458>
- Hasanah, M. (2021). *Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (Akm) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (Un)*. 1(3), 252–260.
- Imelda, A., & Tirtayasa, S. (2019). The Influence of Leadership, Organizational Culture, and Motivation on Employee Performance. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 45–54.

- Iqbal, M., & Jaya, S. (2021). Komunikasi Pimpinan Dalam Kebijakan Pengambilan Keputusan Di Pesantren Modern Ta'dib Al Syakirin Medan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 43–56. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i1.8855>
- Ikmanda Nugraha, Ari Widodo, dan Riandi R.(2020). Refleksi Diri Dan Pengetahuan Pedagogi Konten Guru Biologi Smp Melalui Analisis Rekaman Video Pembelajaran. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15317>
- Isep Djuanda.(2020) Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output). <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.39>
- Isrok, M. Damrah Khair, Sri Lestari.(2023) Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. <https://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/71>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Ismail, Hanim, Z., & Dwiyono, Y. (2021). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kongbeng, Kutim. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1(April), 16–20. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/456/255>
- Jatmiko, S. (2021). *hubungan antara kompetensi kepala sekolah dan inovasi kurikulum di SMA swasta di Kabupaten Malang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Joseph Renzulli, Sally M. Reis. (2021). *Reflections on Gifted Education*. <https://doi.org/10.4324/9781003237693>
- Judy Anderson. (2020). Designing and Evaluating an Integrated STEM Professional Development Program for Secondary and Primary School Teachers in Australia. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-52229-2_22
- Lilie Desmawati. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.968>
- Ludwig, S. (2020). Evaluation of curricular relevance and actual integration of sex/gender and cultural competencies by final year medical students: effects of student diversity subgroups and curriculum. *GMS Journal for Medical Education*. <https://doi.org/10.3205/zma001312>

- Mahmud, A., Arsyad, A. (2022). *Evaluasi Implementasi Spmi Akademik Di Sma Negeri 3 Kota Gorontalo*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/1831>
- McKenzie, T. (2022). An inclusive indigenous approach to curriculum development. *Taylor&Francis Online*. <https://doi.org/doi.org/10.1080/13603116.2022.2127493>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (T. R. Rohidi (Ed.); 3rd ed.). UI Press.
- Muttaqin, M. E. (2022). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional:Pasca Sarhjana IAIN Kediri*, 171–180.
- Patma, T. S., Maskan, M., & Mulyadi, K. (2019). *Pengantar Manajemen* (1st ed., Vol. 1). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17567.48800>
- Permendikbud. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007. *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, 3(September), 1–8.
- Pratiwi, H. P., & Priyana, J. (2022). *Exploring Student Engagement in Online Learning*. 28(2), 66–82. <https://doi.org/10.3390/healthcare11081178>
- Qadafi, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.591>
- Qomari, R. (2008). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif*. 13(1), 1–15.
- Retnasari, L., & Winarti, T. (2020). *JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020>
- Rachel Clayton, et al. (2019). The Importance of School in Developing Adolescent Identity. *Journal of Research in Childhood Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02568543.2018.1531447>
- Rahardjo, S., Wayanti, S., & Wardhani, N. E. K. (2019). Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDITK Terhadap Cakupan SDITK Balita & Anak Prasekolah. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 12(1), 5–11. <https://doi.org/10.21107/pmt.v12i1.5173>
- Rahmi, S. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 183–197. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-01>

- Ramadhan, M. G., Ma, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal, Jtikor Ilmu, Terapan*, 5. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23824>
- Ratu, Yunita Sekar dan Nike, K.(2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Robbins, S., & Coulter, M. (1999). *Manajemen* (10th ed.). Erlangga.
- Roy Ar, Idam Ragil WA, dan Dwi Yuniasih S, (2020). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi. <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i2.44346>
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen: Vol. I*.
- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & BK, M. T. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis: Vol. I*.
- Sentiani Yuni, H. A. (2021). Peran Majanerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Gegecik Kidul. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31.
- Shafter, M. E. A., Ghnaem, S. S., & Abdelmotleb, D. F. A. (2016). The Roles of Management to Increase Efficiency for Employees and Interconnected with Good Leadership. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(11), 8–14. <https://doi.org/10.9790/487X-1811010814>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed., Vol. 15, Issue 2). Alfabeta.
- Suratno, J. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Pendidikan, Jurnal Matematika, Guru*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>
- Terry, G., & Rue, L. W. (1999). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- UU RI No. 14 Tahun 2005. (2005). Tentang guru dan dosen. *Pemerintah Indonesia, March*, 25–27.
- Wahid, A., & Fadlallh, A. (2015). Impact of Job Satisfaction on Employees Performance an Application on Faculty of Science and Humanity Studies University of Salman Bin

- Abdul-Aziz-Al Aflaj. *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences*, 2(1), 2349–5219.
- Warman, W., Poernomo, S. A., Januar, S., & Amon, L. (2021). Leadership Style and Principal Supervision in Improving Teacher Performance at State High Schools in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline581>
- Warman, W. (2022). Principal Managerial Competence and Academic Supervision on Vocational Teacher Performance. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 436-446. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1286>
- Waterson, R. A. (2009). *What is the Role of the Teacher? To Guide the Studies of Others*. 1639. <https://doi.org/10.2202/1940-1639.1686>
- Wesli H Situmeang. (2020). Faktor-Faktor Penting Dalam Mendisain Kurikulum Satuan Pendidikan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 1 NO 6 Januari 2020* 192, 1, 192–203.
- Wisby, E., & Lauder, H. (2020). *Chapter 11 Revolutions in Educational Policy : The Vexed Question of Evidence and Policy Development*.
- Yeni Suheri. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.230303/staiattaqwa.v6i1.85>
- Yulista, K., Samiha, Y. T., & Zainuri, A. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP. *Studia Manageria*, 2(2), 129–148. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.6682>